

**ANAK MUDA DAN MAJELIS SHALAWAT DI KABUPATEN  
SLEMAN: ANALISIS DEMOGRAFI SOSIAL**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi (S.Sos)

**Disusun oleh:**

**Ahmad Mauhiburrohman**  
**16720018**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2020**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Mauhiburrohman  
NIM : 1620018  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Anak Muda dan Majelis Shalawat di Kabupaten Sleman:  
Analisis Demografi Sosial

Telah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya agar saudara Ahmad Mauhiburrohman dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 15 Juli 2020  
Pembimbing Skripsi

An/ Kaprodi



Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.  
NIP. 19780315201101002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mauhiburrohman

NIM : 16720018

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan dengan judul Anak Muda dan Majelis Shalawat di Kabupaten Sleman: Analisis Demografi Sosial adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Juli 2020

Yang menyatakan



Ahmad Mauhiburrohman  
NIM. 16720018



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-625/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANAK MUDA DAN MAJELIS SHALAWAT DI KABUPATEN SLEMAN: ANALISIS DEMOGRAFI SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MAUHIBURROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 16720018  
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f5881d0957f8

Ketua Sidang

Achmad Uzair, S.I.P., M.A, Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 5f5628cc4a58

Penguji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 5f587f99154bc

Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED



Valid ID: 5f598bae83784

Yogyakarta, 07 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu (Sarju, dan Munasikah, S.Pdi)

Adikku, Ahmad Roehan Naim

Dan

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

*Berbuat baiklah kepada siapapun selagi kamu masih sanggup untuk  
melakukannya (jadilah manusia yang bermanfaat)*

(Ahmad Mauhiburrohman)



## KATA PENGANTAR

Dengan penuh keikhlasan dan ketulusan rasa syukur tidak lain hanya tercurahkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat sehat serta kemudahan dan kelancaran. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan kasih sayang Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Anak Muda Majelis Shalawat di Kabupaten Sleman: Analisis Demografi Sosial”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama untuk membahagiakan orang tua. Karena atas ridho, dukungan dan do'a orang tua serta bantuan dari teman-teman dan yang lainnya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walau dengan berbagai hambatan. Sebagai rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Utama dan teristimewa Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendoakan anaknya di setiap waktu. Terimakasih atas perjuangan dan pengorbananya, atas keringat yang kalian teteskan agar anak-anaknya bisa melakukan kewajiban menuntut ilmu. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberikan kebaikan serta keberkahan di setiap langkah kalian.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, SH., S.Sos., M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta memberikan saran sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pembelajaran dan ilmunya selama ini.

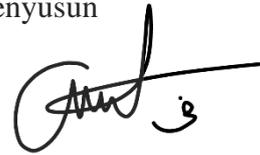
6. Adik satu-satunya yang tersayang, yang mukanya sangar tapi hatinya hello kity. Terimakasih sudah mau sering direpotkan dan juga jadi teman berantem dirumah. Semoga kelak bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari kakakmu ini yang bisa membanggakan orang tua dan berguna bagi agama.
7. Ainis Mumtazah. Tetap jadi teman, sahabat, kekasih serta partner disetiap saat. Semoga selalu menjadi motivasiku disetiap langkah dalam kebaikan. Terimakasih sudah selalu memberikan semangat dan sabar dengan keluh kesah penulis tentang skripsi ini. Semoga segala yang dicita-citakan diberikan kemudahan dan kelancaran.
8. Keluarga besar UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama senior-senior, Mas Anas, Mas Faiz, Mas Fatah, Mbak Dewi, Mbak Nida, Mas Fajar, dan yang lainnya. Terimakasih atas segala kebaikan dan waktu kalian untuk membantu proses skripsi ini. Banyak pengalaman dan pelajaran yang peneliti dapatkan.
9. Teman sedari kecil, Mohammad Dwi Raharjo. Teman yang senantiasa ada saat dibutuhkan, teman yang selalu rendah hati disetiap ucapan dan tindakannya. Terimakasih sudah membantu proses penyusunan skripsi ini, memberikan masukan-masukan, menemani begadang sampai pagi, rela ditinggal tinggal tidur tapi masih tetap memikirkan skripsi peneliti dan menjadi partner terbaik atas terselesaikannya skripsi ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan setiap langkahnya menjadi kebaikan dan mendapat keberkahan.
10. Keluarga besar Sosiologi 2016, terutama Aji Nur Afianto, S.Sos, Salma Aulia, S.Sos, Abdul Ghoni Mukhtarom, Budi Sarjana, dan teman-teman lainnya yang sudah mendukung dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi.
11. Majelis Ahbabul Mustofa Yogyakarta, majelis Al Ukhuwwah Li At Ta'rim Wal-Mudzaarah, majlas Dhiyaa Ul Akhyaar, dan majelis Dzikir Wal Fikir Darul Haddad. Terimakasih sudah berkenan menjadi tempat penelitian tentang perkembangan majelis shalawat di Kabupaten Sleman.

12. Serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Teriring do'a, semoga kebaikan yang telah diberikan demi terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Penyusun



Ahmad Mauhiburrohman

NIM. 16720018



## ABSTRAK

Majelis shalawat merupakan salah satu strategi dakwah yang digunakan untuk menyapaikan syiar islam dan mewujudkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasullnya. Majelis shalawat dalam penyampaiaan dakwahnya umumnya menggunakan *syair* atau lagu-lagu islami. Beberapa majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman antara lain, Ababul Mustofa, *Al Ukhuwah*, Majelis Kopi Ireng Ploso Kuning, Jam'iyah Asy-syifaa' Plososkuning, *Darul Haddad* dan masih banyak lagi.

Dari deskripsi inilah peneliti ingin mengetahui gambaran demografi jama'ah, peran-peran anak muda dan hubungan atau relasi yang terjalin antar majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan *Grounded Theory*. Jenis penelitian ini adalah *mix method* dengan menggunakan metode *Gounded Research* dan pengumpulan datanya yaitu melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persebaran jama'ah dari empat majelis yang ada di Kabupaten Sleman, yaitu majelis Al-Ukhuwwah Li At-Ta'rim Wal Mudzakaroh, majelis Ahbabul Mustofa Yogyakarta, majelis Dzikir Wal Fikir Darul Haddad, dan majlis Dhiyaa Ul Akhyar tidak hanya dari Daerah Privinsi Yogyakarta saja. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya peran anak muda terutama dari kalangan mahasiswa yang aktif bergabung dalam majelis shalawat di Kabupaten Sleman. Empat majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman, terbentuk dari adanya inisiasi atau sedaran dari beberapa orang untuk menciptakan perkumpulan yang di dalamnya terdapat ajaran nilai etika dan moral sesuai ajaran agama Islam. Relasi yang terjalin adalah adanya hubungan atau keterikatan satu sama lain. Baik keterikatan secara struktural maupun non struktural. selain itu, hubungan yang terjalin adalah dari keterlibatan dan peran individu dalam majelis shalawat untuk kepentingan kolektif.

Peran-peran anak muda dalam majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman sangat signifikan baik sebagai pencetus atau penggagas berdirinya majelis, pengurus, anggota dan jama'ah. Banyaknya relasi dari kalangan anak muda terutama mahasiswa membuat mereka mempunyai peranan dalam perkembangan dan penyebaran majelis shalawat yang mereka ikuti. Karena relasi pertemanan di lingkungan Universitas menjadi media recruitment yang paling efektif. selain itu dalam pelaksanaan kegiatan majelis shalawat anak muda juga terlibat, baik sebagai pemain hadroh, MC, pembaca maulid, seksi perlengkapan, seksi konsumsi dan sebagainya. Peran-peran yang dilakukan oleh anak muda dalam majelis shalawat di Kabupaten Sleman karena adanya tujuan dan cita-cita yang sama.

Dari hasil penelitian ini terdapat kemiripan dengan dua teori yaitu, teori *Communitarian* yang dicetuskan oleh Amitai Etzioni dan gerakan sosial yang dicetuskan oleh Anthoni Giddens.

**Kata Kunci:** Majelis shalawat, Anak Muda, Demografi Sosial, Relasi.

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Landasan Teori .....	15
G. Metode penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Lokasi Penelitian.....	24
3. Sumber Data.....	26
4. Metode Pengumpulan Data .....	26
5. Metode Analisis Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM MAJELIS SHALAWAT DI KABUPATEN SLEMAN.....	33
A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman .....	33

a.	Kondisi Georafis.....	33
b.	b. Keadaan Penduduk .....	35
c.	Kondisi Sosial dan Budaya.....	37
<b>B.</b>	<b>NU dan Majelis Shalawat .....</b>	<b>42</b>
a.	NU Kabupaten Sleman .....	42
b.	Majelis Shalawat di Kabupaten Sleman.....	43
<b>C.</b>	<b>Profil Informan .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III.....</b>		<b>50</b>
<b>PROFIL MAJELIS, DEMOGRAFI SOSIAL JAMA’AH DAN RELASI ANTAR MAJELIS SHALAWAT .....</b>		<b>50</b>
<b>A.</b>	<b>Profil Majelis Shalawat .....</b>	<b>50</b>
a)	Majelis Al Ukhuwwah Li At-Ta’rim Wal Mudzakarah .....	50
b)	Majelis Ahbabul Mustofa Yogyakarta.....	55
c)	Majlas Dhiyaa Ul Akhyar .....	59
d)	Majelis Dzikir wal Fikir Darrul Haddad.....	61
<b>B.</b>	<b>Demografi Jama’ah Majelis Shalawat di Kabupaten Sleman.....</b>	<b>65</b>
<b>C.</b>	<b>Relasi Antar Majelis shalawat di Kabupaten Sleman.....</b>	<b>76</b>
<b>BAB IV .....</b>		<b>88</b>
<b>ANAK MUDA DAN MAJELIS SHALAWAT DI KABUPATEN SLEMAN .....</b>		<b>88</b>
<b>A.</b>	<b>Demografi Jama’ah Majelis Shalawat di Kabupaten Sleman .....</b>	<b>88</b>
<b>B.</b>	<b>Anak Muda dan Majelis Shalawat di Kabupaten Sleman serta Komunitarian Sebagai Keranga Teori .....</b>	<b>90</b>
a.	Anak muda dan Majelis Shalawat .....	90
b.	Teori Communitarian .....	95
1.	Terbentuknya komunitas untuk menjaga nilai etika dan moral. ....	98
2.	Terbentuknya komunitas menciptakan hubungan .....	99
3.	Terbentuknya komunitas dapat memberikan identitas .....	100
<b>C.</b>	<b>Peran Anak Muda dalam Majelis Shalawat.....</b>	<b>100</b>
<b>BAB V .....</b>		<b>105</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>105</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>105</b>
<b>B.</b>	<b>Keterbatasan Peneliti.....</b>	<b>107</b>
<b>C.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>108</b>

DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	113
INTERVIEW GUIDE.....	119
CURICULUM VITE.....	123



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapulasi Data Kependudukan Menurut Agama Kabupaten Sleman Tahun 2016 Semester I .....	38
Tabel 2.2 Potensi Budaya dan Kesenian Tahun 2011-2016 .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Sleman.....	34
Gambar 2.2 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sleman.....	36



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Jenis Kelamin Jama'ah .....	65
Diagram 3.2 Usia Jama'ah .....	68
Diagram 3.3 Riwayat Pendidikan Jama'ah .....	69
Diagram 3.4 Pekerjaan Jamaah .....	70
Diagram 3.5 Lama Bergabung Dengan Majelis.....	71
Diagram 3.6 Keaktifan Mengikuti Majelis .....	72
Diagram 3.7 Alasan Jama'ah Aktif Mengikuti Majelis .....	73
Diagram 3.8 Awal Mengetahui Majelis .....	73
Diagram 3.9 Keterlibatan Dalam Majelis Dapat Terhindar Dari Kekerasan .....	74
Diagram 3.10 Keterlibatan Dalam Majelis Shalawat Dapat Terhindar dari Ekstrimisme Agama .....	75
Diagram 3.11 Pemetaan Majelis Kabupaten Sleman .....	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Melalui Nabi Muhammad SAW Islam hadir sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Dakwah Nabi Muhammad SAW dilakukan agar islam menjadi rahmat bagi manusia.<sup>1</sup> Agama islam adalah ajaran agama yang tidak membedakan ras, suku, golongan, budaya bahkan warna kulit. Islam disebarluaskan kepada setiap golongan masyarakat sehingga perkembangannya sangat pesat dan islam juga merupakan agama dakwah.<sup>2</sup>

Dakwah memiliki arti ajakan, seruan atau panggilan dalam bentuk lisan, tingkah laku, tulisan dan sebagainya yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi individu maupun kelompok agar timbul kesadaran dalam dirinya rasa ingin mengetahui bahkan mengerti ajaran agama yang disampaikan dalam hal kebaikan tanpa ada unsur paksaan. Pelaksanaan dakwah bukan hanya sekedar memberikan pemahaman keagamaan terhadap seseorang, akan tetapi lebih luas sasaran yang akan dituju. Apalagi pada zaman sekarang ini lebih dibutuhkan praktek atau pelaksanaan dari ajaran agama yang akan disampaikan. Oleh karena itu strategi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan dakwah kepada khalayak luas.

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 113.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 17.

Strategi dakwah mempunyai peranan sangat penting, karena strategi merupakan cara bagi organisasi agama, individu atau majelis untuk mencapai tujuan dari dakwah yang akan disampaikan. Banyak cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Salah satunya yaitu dengan cara mewujudkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasullnya. Banyak nash-nash yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadits yang memerintahkan kita senantiasa mencintai Rasulullah SAW melebihi rasa cinta kita kepada makhluk-makhluk lainnya. Maka strategi dakwah salah satunya yang digunakan, yaitu dengan Shalawat kepada Rasulullah. Shalawat kepada Rasulullah SAW merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Bahkan malaikat juga diperintahkan oleh Allah SWT untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Salah satu strategi dakwah islam yaitu melalui majelis taklim. Majelis taklim merupakan salah satu pendidikan agama non formal yang sudah diatur dalam Undang-undang RI Tahun 2003 nomor 20 Bab VI pasal 26 ayat 4 yang secara eksplisit menyebut majelis taklim sebagai bagian dari pendidikan non formal.

Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Zain Fathrotullah, Skripsi, *Peran Manajemen dalam pengelolaan Majelis Shalawat Ahababul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Shalawat Ahababul Mustofa Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf)*, (Yogyakarta: Uiniversitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 6.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini yang mempengaruhi jumlah majelis taklim yang ada di Indonesia. Hampir di setiap wilayah pasti ada majelis taklim, karena kegiatan majelis taklim biasanya dipimpin oleh ulama-ulama atau kiyai-kiyai yang ada di setiap daerah. Pada awal perkembangannya majelis taklim biasanya di ikuti oleh ibu-ibu dan orang tua. Namun di era milenial saat ini, mejelis taklim sudah banyak diminati oleh generasi muda.

Walaupun di era milenial atau globalisasi saat ini banyak anak muda yang hanyut dalam perkembangan zaman bersama dengan nilai kebudayaan barat yang mereka adopsi. Namun masih ada anak muda yang mengikuti gerakan kebudayaan agama tradisional melalui majelis Sholawat dan menjadikannya sebagai ekspresi keberagaman mereka. Masa muda merupakan salah satu tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, seorang pemuda mengalami tahap perubahan pola pikir yang gejalanya ditandai dengan pencarian identitas diri. Dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2009 Pasal 1.1 mendefinisikan pemuda, yaitu mereka yang berumur 16 sampai 30 tahun.<sup>4</sup>

Mejelis taklim berkembang pesat di kota-kota besar, hal ini dikarenakan kegiatannya digelar di tempat umum seperti mushola, masjid, gedung pertemuan dan gedung serbaguna. Setiap majelis mengantongi ciri khas tersendiri di dalam

---

<sup>4</sup> Suzaane Naafs Dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda di Indonesia" Jurnal pemuda. Vol. 1 No. 2, September 2012, hlm. 91.

upaya untuk menyampaikan dakwah. Salah satunya yaitu melalui Majelis Shalawat sebagai sarana untuk menyampaikan *syi'ar-syi'ar* atau ajaran agama islam. Majelis shalawat dalam penyampaian dakwahnya umumnya menggunakan *sya'ir* atau lagu-lagu islami. Hal tersebut yang mendukung bahwa majelis shalawat menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti. Rasa cinta kepada Rasulullah harus ada dalam setiap diri umat Muslim, karena itu merupakan salah satu bukti atau tanda keimanan kita kepada Allah SWT. Shalawat di Indonesia sudah menjadi tradisi untuk mewujudkan kecintaan kepada Rasulullah SAW. Shalawat di Indonesia identik dengan pembacaan shalawat yang disyairkan menggunakan irama-irama yang enak didengar. Dan pembacaan-pembacaan doa yang lebih difokuskan kepada Rasulullah SAW. Strategi dakwah menggunakan shalawat tidak hanya berhenti pada syair-syair saja namun juga diiringi dengan alat musik untuk menambah daya tarik agar strategi dakwah kepada masyarakat lebih mengena.

Pada awal perkembangannya majelis shalawat biasanya diikuti oleh ibu-ibu dan orang tua. Namun di era milenial saat ini, mejelis taklim sudah banyak diminati oleh generasi muda. Di era milenial dan globalisasi saat ini banyak anak muda yang hanyut dalam perkembangan zaman bersama dengan nilai kebudayaan barat yang mereka adopsi. Namun masih ada anak muda yang mengikuti gerakan kebudayaan agama tradisional melalui majelis Sholawat dan menjadikannya sebagai ekspresi keberagaman mereka. Masa muda merupakan salah satu tahap

transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, seorang pemuda mengalami tahap perubahan pola pikir yang gejalanya ditandai dengan pencarian identitas diri. Dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2009 Pasal 1.1 mendefinisikan pemuda, yaitu mereka yang berumur 16 sampai 30 tahun.<sup>5</sup> Peran serta minat anak muda dalam majelis shalawat terlihat sangat baik. Mulai dari pemain *hadrah*, jama'ah, dan pengurus majelis.

Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang banyak terdapat Majelis Shalawat, mereka tersebar sampai ke pelosok-pelosok desa. Pada tahun 2017 di kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman terdapat 86 group kesenian musik Islami yang tercatat secara resmi. Dari data tersebut terdiri dari beberapa majelis shalawat, group *hadrah*, *qasidah* dan group musik Islami lainnya.<sup>6</sup> Beberapa majelis shalawat di Kabupaten Sleman antara lain, Ababul Mustofa, Al Ukhuwah, Majelis Kopi Ireng Ploso Kuning, Jam'iyah Asy-syifaa' Plososkuning, Darul Haddad dan masih banyak lagi.<sup>7</sup>

Majelis Shalawat mulai tenar dan diminati oleh banyak orang salah satu pelopornya adalah Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf. Habib Syekh merupakan tokoh ulama yang berasal dari Solo dan beliau adalah putra dari Al Habib Abdul Qadir bin Abdurrahman Assegaf. Habib Syekh lahir di Solo, 20

---

<sup>5</sup> Suzaane Naafs Dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda di Indonesia" Jurnal pemuda. Vol. 1 No. 2, September 2012, hlm. 91.

<sup>6</sup> Nida Ma'rufah, Skripsi, *Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahabul Mustofa Pada Syekher Mania Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) hlm. 3.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mas fatah, anggota Ahabul Mustoofa Jogja, tanggal 28 Januari 2020

September 1961. Beliau menggunakan Shalawat sebagai metode dakwahnya. Dakwah yang dibawakan beliau melalui shalawat tentunya juga didukung oleh group *hadroh* sebagai pengiring musik saat shalawat dilantunkan. Group Hadroh ini bernama Ahbabul Mustofa, dan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menjadi bagian dari Ahbabul Mustofa. Habib Syech mempunyai jama'ah yang diberi nama Syekher Mania dan tersebar diseluruh Indoneisa terutama Pulau Jawa, bahkan sampai ke Luar Negeri. Jama'ah Majelis Shalawat terdiri dari berbagai kalangan, mulai anak-anak, remaja, hingga orang tua. Dengan adanya Habib Syech sebagai pelopor Shalawat membuat minat dan rasa ketertarikan seseorang terhadap majelis shalawat tinggi khususnya dari kalangan anak muda. Terbukti dari banyaknya jama'ah yang hadir saat acara Shalawat bersama Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf dan banyaknya majelis shalawat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan adanya Habib dan ulama sebagai tokoh dan penggerak majelis shalawat, tidak terlepas dari hubungan antara satu sama lain. Baik itu dari madzhab yang sama, dari *Dzuriyah* yang sama, karena kekerabatan yang dijalin antar habib atau ulama dan sebagainya. Selain itu hubungan-hubungan yang terjalin antar majelis shalawat tidak hanya dari kalangan habib dan ulama melainkan anggota dan jama'ahnya juga saling mempunyai hubungan atau keterikatan satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang anak muda dan majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman. Belum ada penelitian

yang secara khusus membahas tentang demografi sosial anak muda dan majelis shalawat di Kabupaten Sleman. Penelitian-penelitian sebelumnya, mereka lebih fokus pada satu majelis shalawat tertentu. Adapun penelitian ini akan fokus pada majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman dengan ketogori yang sudah peneliti tentukan sebelumnya yaitu, jama'ahnya tidak hanya lingkup desa atau tempatnya berpindah-pindah, dan aktif tiga bulan terakhir. Tentang kategori majelis shalawat akan dijelaskan lebih lanjut dibagian metode penelitian. Peneliti akan melakukan studi pada majelis Al Ukhuwwah li At-Ta'rim Wal Mudzakarrah, majelis Ahbabul Mustofa, majelis Dzikir Wal Fikir Daarul Haddad dan majlas Dhiyaa Ul Akhyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan serbagai berikut:

1. Bagaimana gambaran anak muda dan jama'ah majelis shalawat di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana peran anak muda dalam perkembangan majelis shalawat di Kabupaten Sleman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran demografi sosial jama'ah majelis shalawat di Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui persebaran demografi jama'ah di Kabupaten Sleman.
3. Untuk menggambarkan relasi antar majelis shalawat di Kabupaten Sleman.
4. Untuk mengetahui peran anak muda dalam majelis Shalawat di Kabupaten Sleman

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan keilmuan untuk jurusan Sosiologi dan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau acuan bagi peneliti lain. Penelitian ini berusaha untuk memberikan sumbangan penelitian dalam bidang sosiologi agama khususnya dalam majelis Shalawat.
  - b. Menambah wawasan bagi peneliti lain maupun pembaca terkait tentang anak muda dan majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah daftar buku di perpustakaan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

sehingga bisa mengungkap perkembangan majelis shalawat di Kabupaten Sleman.

b. Bagi Majelis Shalawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang anak muda, persebaran dan hubungan majelis satu dengan majelis lainnya yang ada di Kabupaten Sleman.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk program-program pemerintah tentang keagamaan dan menambah data serta memberikan gambaran tentang majelis shalawat di kabupaten Sleman.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang perkembangan majelis shalawat. Serta diharapkan bisa mengembangkan ketertarikan dalam aktivitas yang lebih religius dan berbudaya.

e. Bagi Anak Muda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau wawasan bagi anak muda tentang keterlibatan anak muda dalam majelis shalawat. Serta diharapkan menjadi dorongan atau motivasi bagi anak muda untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih religius melalui majelis shalawat.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara umum kepada pembaca terkait dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu baik berupa skripsi, tesis, maupun jurnal tentang anak muda dan majelis shalawat.

Kajian yang secara khusus mengkaji tentang majelis shalawat di Ruang Publik dilakukan oleh Syamsul Rijjal.<sup>8</sup> Berjudul “Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh naiknya popularitas Majelis Rasulullah dan keterlibatan anak muda di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana popularitas Majelis Rasulullah ini tumbuh dikalangan anak muda Ibu Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya popularitas Majelis Rasulullah di Jakarta dikarenakan dua hal, yaitu faktor struktural dan faktor kultural. Keikutsertaan pemuda dalam majelis Habib bukan hanya untuk belajar agama dan memperoleh naungan spiritual saja, akan tetapi juga sebagai tempat atau wadah untuk mengekspresikan “kemudaan” dengan teman sebaya di tengah kehidupan kota yang penuh dengan tantangan dan masalah. Secara silsilah, Habib merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW, hal tersebut yang menjadi

---

<sup>8</sup> Syamsul Rijal, *Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota*. Afkaruna, Vol. 14 No. 2, Desember 2018

daya tarik kaum muda. Salah satu tokoh Habib yang populer di Ibu Kota adalah Habib Mundzir Saud al-Musawa dengan majelisnya yang bernama Majelis Rasulullah. Majelis Rasulullah ini dapat menarik minat jama'ah, terutama anak muda kota Jakarta.

Masih dengan tema yang sama yaitu anak muda dan majelis shalawat, terdapat 4 penelitian yaitu penelitian tentang “Ekspresi Keberagaman Pemuda Penyair Shalawat Wahidiyah di Pesantren *At-Tahdzib* Ngoro Jombang (Studi Fenomenologi)” oleh M. Aziz Mukti.<sup>9</sup> Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana ekspresi pemuda penyair shalawat Wahidiyah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika yang baik sangat dijunjung tinggi oleh pemuda Penyair Shalawat Wahidiyah. Sikap toleran, pemaaf, penyayang dan menolong terhadap sesama sangat ditekankan dalam diri pemuda Penyair Shalawat Wahidiyah dengan cara menjaga kesucian diri, kehati-hatian dalam beribadah dan juga jiwa *emosi-sosiologis* mereka yang terkontrol. Hal tersebut didorong dengan program-program yang diberikan kepada pemuda Penyair Shalawat Wahidiyah seperti mujahadah, Shalawat, *Up-Grade* doa-doa sebagai pembimbing menuju makrifat billah dan Warasulih. Dalam praktek

---

<sup>9</sup> M. Aziz Mukti, Skripsi: *Ekspresi Keberagaman Pemuda Penyair Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang (Studi Fenomenologi)*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

kepemimpinan pemuda, Wahidiyah mewadahi dengan kegiatan kaderisasi kepemimpinan dan diberi tempat pengaplikasiannya dengan menjadi imam dalam Mujahadah.

Peneliti mengambil penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili dengan judul “Partisipasi Pemuda dalam Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin dan *Outcome* terhadap Psikologi Pemuda di Paiton probolinggo”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Outcome* serta motivasi pemuda yang ikut dalam majelis Ta’lim dan shalawat Syubbanul Muslimin. Penelitian ini menggunakan metode *participant observation*, interview (wawancara), dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan datanya, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Fenomenologi untuk mendalami lebih jauh tentang apa yang ingin peneliti dapatkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Dimulai dari memaparkan yang telah diungkapkan oleh responden baik secara langsung, lewat tulisan maupun pengamatan secara langsung. Penelitian yang membahas pemuda dalam Majelis Shalawat dengan menggunakan teori fenomenologi berusaha menjawab pertanyaan peneliti secara mendalam dari pengalaman pribadi pemuda yang ikut andil dalam Majelis Ta’lim dan shalawat Syubbanul Muslimin. Bentuk partisipasi pemuda dalam majelis dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam team-team

---

<sup>10</sup> Nur Laili, Tesis: *Partisipasi Pemuda dalam Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin dan Outcome terhadap Psikologi Pemuda di Paiton probolinggo*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

yang ada di majelis. Kemudaiannya, *shaf* sholat barisan terdepan selalu dipenuhi oleh pemuda. Motif partisipasi pemuda dalam majelis yaitu, ingin menjadi lebih baik, ketidaksengajaan, motivasi belajar, untuk mendapatkan ketenangan, karena ingat dengan mati, menyalurkan bakat dan suka dengan shalawat. Perbedaan yang didapatkan pemuda setelah mengikuti majelis antara lain adalah menambah relasi pertemanan, mendapatkan banyak ilmu agama, dapat mengenal shalawat, menjadi lebih dekat dengan ulama, menjadi lebih suka dengan hadrah, dan minat bakat bisa tersalurkan. Selanjutnya penelitian yang membahas tentang pemuda dalam komunitas Budrah *Community* dari Luluk Fitriani.<sup>11</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi adanya komunitas Budrah *Community* sebagai organisasi yang melakukan aktifitas shalawat untuk pemuda di tengah banyaknya organisasi kepemudaan yang citranya negatif serta identik dengan kenakalan, hura-hura dan kekerasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan teori Konstruksi Sosial untuk mengkaji fenomena yang akan diteliti. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi pada keadaan pemuda yang ada di Dusun Tanjung Desa Bajeman. Peran Budrah *Community* untuk merubah kehidupan pemuda dari sebelum dan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan menjadi kajian dalam penelitian ini. Melalui pendekatan-pendekatan sosiologi, metode perilaku,

---

<sup>11</sup> Luluk Fitriani, Tesis: “*Budrah Community (Studi Kasus Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan)*”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik khusus yang alamiyah terbukti berhasil menarik minat keikutsertaan dan keaktifan pemuda dalam organisasi Budrah Community. Penelitian ini menunjukkan bahwa, Budrah Community menggunakan pendekatan dilihat dari keaktifan pemuda dalam bershalawat, kesadaran pemuda atas perilaku-perilakunya yang kurang baik dan dengan adanya seorang pemuda yang membawa ide-ide dan contoh yang dapat ditiru oleh pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Kemudian penelitian yang terkait dengan konstruksi pengetahuan mengenai shalawat dikalangan anak muda. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatul Islamiyah dilatar belakangi strategi dakwah yang mengkombinasikan antara Islam dan kebudayaan pada pengajian shalawat “*bhenning*”.<sup>12</sup> Dari masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis proses konstruksi pada pengajian shalawat “*bhenning*”. Lokasi penelitian ini adalah di Situbondo. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan teori konstruksi sosial Peter L Beger dan Thomas Luckman serta pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan uji keabsahan dengan teknik Triagulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemuda yang menyimpang dapat dinetralisir melalui kegiatan pengajian shalawat

---

<sup>12</sup> Shfiatul Islamiyah, Skripsi: *Konstruksi Pengetahuan Mengenai Shalawat Pada Pemuda Anggota Pengajian Bernuansa Budaya Tradisional Shalawat “Bhenning” Situbondo*, (Jember, Universitas Jember, 2019)

“*bhenning*”. Dengan adanya Transferensi pengetahuan mengenai shalawat, pemuda maupun masyarakat kelompok pengajian shalawat “*bennig*”, mereka membuat beberapa kegiatan seperti hataman Al-qur’an, pengajian GPS2, pengajian Rathibul Haddad dan juga membentuk komunitas pengajian. Namun keikutsertaan pemuda dalam pengajian ini masih banyak hura-hura dari pada mendalami substansi sebenarnya mengenai pengetahuan Shalawat.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan pada topik sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah dari segi obyek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang anak muda dan majelis shalawat. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian dan jenis penelitian, yaitu penelitian ini berlokasi di empat majelis shalawat di Kabupaten Sleman, yaitu Darul Hadad, *Al Ukhuwwah Li At Ta’rim Wal-Mudzakarah*, Ahbabul Mustofa dan Majlas *Dhiyaa Ul Akhyar*. Penelitian ini menggunakan metode Grounded Research untuk melakukan penelitian tentang anak muda dan majelis shalawat: analisis demografi sosial yang ada di Kabupaten Sleman.

## **F. Landasan Teori**

### a) Majelis Shalawat

Membaca shalawat bagi umat Islam merupakan ibadah, orang yang membaca shalawat kepada Nabi Muhammad dijanjikan pahala di akhirat nanti.

Jadi membaca shalawat sebenarnya tidak terbatas pada golongan apapun. Karena bershalawat itu bentuk perwujudan rasa cinta, sanjungan, dan penghargaan kepada Nabi Muhammad SAW. Seseorang ketika mencintai sesuatu pasti akan selalu menyebut namanya, begitu juga dengan rasa cinta kepada Rasulullah. Semakin kita mencintainya maka akan semakin banyak juga kita bershalawat kepadanya. Dalam Al-Qur'an ada surah yang memerintahkan untuk bershalawat kepada Nabi, yaitu Surah Al-Azhab 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya, “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>13</sup>

Dalam ayat tersebut sudah sangat jelas perintah untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad. Secara bahasa shalawat bentuk jamak dari *sholla* yang berarti doa.<sup>14</sup> Sedangkan secara istilah shalawat berarti rahmat yang sempurna, hal tersebut dijelaskan dalam kitab *Jala' al-afham* oleh Ibnu Qoyyum.<sup>15</sup> Shalawat kedudukannya sangat sempurna karena tidak ada shalawat selain untuk Nabi Muhammad SAW. Pahala membaca shalawat tidak terhitung

---

<sup>13</sup> Nuonline, *Sejarah dan Asal Muasal Shalawat Nabi*, (<https://islam.nu.or.id/post/read/106922/sejarah-dan-asal-muasal-shalawat-nabi>), diakses pada 10 April 2020

<sup>14</sup> Dompot Duafa, *Pengertian & Bacaan Shalawat Nabi*, (<https://zakat.or.id/shalawat-nabi/>), diakses pada 10 April 2020.

<sup>15</sup> Nugraha Andri Afriza, *Ayat-Ayat Shalawat dalam Al-qur'an*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 4

jumlahnya, karena rahmat yang diberikan sangat sempurna. Shalawat akan menjadi doa untuk diri sendiri dan juga bagi orang banyak. Shalawat mempunyai makna tersendiri, yaitu dari Allah, Malaikat dan manusia.

Shalawat dari Allah untuk Nabi Muhammad SAW adalah sebagai bentuk pujian, kemudian malaikan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan permohonan rahmat Allah kepadanya, dan orang-orang bershalawat sebagai rasa cinta, kerinduan, memohon syafaat dan menjadi salah satu cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Nabi dan Allah.<sup>16</sup> Shalawat dibagi menjadi dua, yaitu shalawat yang langsung dari Nabi Muhammad SAW dan buatan manusia. Shalawat yang dibuat oleh manusia sebagai sanjungan, bentuk kerinduan, rasa syukur, dan wujud rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Shalawat yang dibuat oleh manusia berupa syair, sastra, karya ilmiah dan yang lainnya.<sup>17</sup>

Majelis berasal dari bahasa arab “jalasa” yang berarti duduk. Secara terminology, majelis memiliki arti pertemuan atau perkumpulan orang banyak yang mempunyai tujuan.<sup>18</sup> Majelis juga merupakan lembaga masyarakat atau lembaga pendidikan non formal. Majelis dapat dikatakan organisasi atau

---

<sup>16</sup> Fahrurrozi, Skripsi, *Peran Majelis Dzikir dalam Pembentukan Akhlak Remaja*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 11

<sup>17</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa* (Ar-Raniry; Internaional Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014) hlm. 222

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 202

lembaga non formal karena sudah mempunyai struktur kepengurusan, kegiatan dan tujuan yang akan dicapai.

Majelis Shalawat merupakan majelis yang menggunakan syair-syair shalawat untuk mencari rahmat bagi Nabi Muhammad SAW. Majelis shalawat merupakan organisasi atau komunitas yang tujuannya adalah untuk menebarkan shalawat serta berdakwah. Metode dakwah yang digunakan yaitu dengan syair-syair shalawat yang diiringi oleh alat musik *rebana* atau *hadrah*. Majelis shalawat biasanya dilaksanakan sebulan sekali atau seminggu sekali tergantung dari kebijakan setiap majelis. Majelis shalawat menjadi tempat berkumpulnya orang-orang untuk bershalwat kepada nabi Muhammad dengan mengharap syafaat, menunjukkan rasa cinta, atau kerinduan serta menjadi tempat untuk belajar ilmu agama. Karena dalam majelis shalawat juga ada kajian-kajian tentang ilmu agama. Majelis shalawat biasanya dipimpin oleh tokoh agama seperti kiyai dan habib.

b) Grounded Theory

Pada tahun 1967 *Grounded Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Glaser dan Strauss. Teori ini menjelaskan tugas utama para sosiolog untuk mencoba menunjukkan sebuah teori yang cocok dengan situasi yang nyata atau empiris dan dapat dimengerti oleh para sosiolog dan orang awam.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Barney G Glaser, Anselm L Strauss, 2007, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, Routledge.Hlm. 1

*Grounded Theory* ini konsen pada pembangkitan, elaborasi, dan validasi teori ilmu sosial. Glaser dan Strauss menetapkan *Grounded Theory* sebagai teori umum dalam metode ilmiah. Pada awal perkembangannya *Grounded theory* hanya dapat dikembangkan oleh sosiolog-sosiolog profesional. Namun pada tahun 1978 penerapan *Grounded Theory* diperluas seperti, ilmu masyarakat, politik, pendidikan, sosiologi pendidikan, kesejahteraan sosial dan antropologi.<sup>20</sup> Tujuan utama dari *Grounded Theory* adalah mengkonstruksi teori untuk memahami suatu fenomena atau isu-isu penting yang ada dalam kehidupan masyarakat.

*Grounded Theory* mengalami perkembangan definisi, yaitu sebagai metode penelitian kualitatif. Perkembangan ini menjadikan *Grounded Theory* sebagai metode penelitian yang sistematis dalam ilmu-ilmu sosial. Metode penelitian dalam *Grounded Theory* berisi tentang bagaimana cara mengumpulkan dan analisis data yang kerangka-kerangkanya kemudian dapat dijelaskan. Dalam hal ini *Grounded Theory* menjadi payung dari metode penelitian *Grounded Research*. Praktek pengumpulan datanya, peneliti tidak membawa ide-ide untuk membuktikan benar atau tidak dan sesuai atau tidak. Teori yang hadir dibuat oleh peneliti berdasarkan data empiri atau pengalaman di lapangan. *Grounded Theory* merupakan cara untuk sampai pada teori yang

---

<sup>20</sup> Putu Sudira, *Studi Mandiri Grounded Theory*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta: 2009) hlm. 2

sesuai dengan kegunaannya. Teori yang dimaksud harus sesuai dengan situasi yang diteliti dan berfungsi saat digunakan.<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Grounded Theory* adalah metodologi penelitian kualitatif (*Grounded Research*) yang berusaha untuk menemukan teori baru dari data empirik yang didapatkan di lapangan. Untuk menemukan teori (*Grounded Theory*), dalam prakteknya peneliti harus mempunyai wawasan dan sensitifitas teoritis. *Grounded Theory* tidak membangkitkan teori dari teori-teori yang sudah ada, melainkan dari kumpulan dat-data empirik yang peneliti dapatkan.<sup>22</sup> Menurut Glaser dalam mengembangkan sesnsitifitas teoritis peneliti membutuhkan dua karakteristik dasar. Yang pertama peneliti harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan wawasan teoritik dan dapat membuat sesuatu jadi pengetahuan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Kedua, peneliti harus mempunyai sikap atau temperamental yang baik, dapat mentoleransi kebingungan pada saat penelitian, dan keyakinan atau kepercayaan pada konsep awal serta pada timbulnya konseptual.<sup>23</sup>

Strategi utama dalam penelitian *Grounded Theory* ini menggunakan metode analisis komparatif (bukti akurat), yaitu peneliti menghasilkan kategori

---

<sup>21</sup> Barney G Glaser, Anselm L Strauss, 2007, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, Routledge. Hlm.3

<sup>22</sup> Putu Sudira, Studi Mandiri *Grounded Theory*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta: 2009) hlm. 7

<sup>23</sup> Barney G Glaser, Anselm L Strauss, 2007, *Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, Routledge.

konseptual dari bukti, kemudian bukti dari kategori mana yang muncul akan digunakan untuk menggambarkan konsep tersebut.<sup>24</sup> *Grounded Theory* mengambil posisi bahwa teori sosiologi tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian yang dihasilkan.

### G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *Grounded Research*, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang tidak menggunakan perhitungan angka tetapi menggunakan kata-kata yang menghasilkan data deskriptif. *Grounded Research* tidak berangkat dari teori untuk menghasilkan teori baru, namun berupaya untuk menemukan teori dari data empirik yang didapatkan.<sup>25</sup> Hasil dari *grounded research* adalah *grounded theory* yang membuka peluang munculnya teori-teori baru dari data yang didapatkan di lapangan (*on the ground*) dan bukan untuk membuktikan teori (*verifying theory*).<sup>26</sup> Fenomena yang ada dapat dimengerti setelah data diperoleh, karena fenomena yang ada bersifat alamiah. Dengan kata lain *grounded research* menggunakan data sebagai sumber teori.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Barney G Glaser, Anselm L Strauss, 2007, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, Routledge. Hlm. 23

<sup>25</sup> Barney G Glaser, Anselm L Strauss, 2007, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, Routledge, hlm. 3

<sup>26</sup> *Grounded Theory: Pengertian, Metode Penelitian & Contohnya*, (<http://sosiologis.com/grounded-theory>), diakses pada 20 Maret 2020)

<sup>27</sup> *Pengertian Grounded Research, Kelebihan dan Kekurangannya*, (<https://idtesis.com/grounded-research/>), diakses pada 20 Maret 2020)

Penelitian dengan menggunakan metode *grounded research* berbeda dengan metode atau pendekatan kualitatif yang lain. Karena metode *grounded research* berupaya menemukan teori baru berdasarkan data empirik dan dalam penelitiannya *grounded research*, peneliti terjun langsung kelapangan tanpa mempertimbangan dulu teori yang akan digunakan, namun peneliti harus mempunyai wawasan teoritik dari tema penelitiannya.<sup>28</sup> Data yang diperoleh diolah menjadi fakta, kemudian fakta yang ada diinterpretasi menjadi konsep.<sup>29</sup>

Penelitian menggunakan *Grounded research* berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya. Karena model penelitian kualitatif yang lain berangkat dari perspektif teori tertentu untuk dikembangkan. Namun pada model penelitian *Grounded Research* peneliti akan menyingkirkan teori tertentu dan langsung turun kelapangan untuk mendapatkan data dan data yang didapat kemudian akan menghasilkan teori baru.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan tema yaitu tentang majelis shalawat dan merumuskan masalah. Dalam menentukan tema dan rumusan masalah, sebelumnya peneliti sempat mengamati secara langsung, karena peneliti juga sering terlibat dalam majelis

---

<sup>28</sup> udjia Rahardjo, *Memahami (Sekali Lagi) Grounded Research*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), hlm.4

<sup>29</sup> Barney G Glaser, Anselm L Strauss, 2007, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, Routledge.

<sup>30</sup> Barney G Glaser, Anselm L Strauss, 2007, *Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, Routledge, hlm 2

shalawat. Namun pada saat penelitian ini akan berlangsung ada hambatan yang membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi lapangan, yaitu adanya pandemi *Covid 19* yang mengharuskan semua orang untuk tetap tinggal di rumah dan kegiatan majelis sholawat juga ditiadakan.

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data sesuai dengan pemahaman tentang *Grounded Research* yaitu melakukan penelitian dengan meninggalkan teori namun harus memiliki wawasan teoritik dari penelitian sebelumnya sesuai dengan tema yang diambil. Untuk mendapatkan data yang empirik peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada jama'ah dan anggota majelis shalawat dan wawancara dilakukan kepada pengurus majelis shalawat. Kuesioner dilakukan pada tahap pertama untuk menggali data tentang demografi jama'ah yang kemudian akan didalami serta dipastikan ulang menggunakan wawancara. Pada saat pelaksanaan wawancara peneliti melakukan secara online menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Narasumber didapatkan melalui relasi yang peneliti miliki, sehingga dalam melakukan wawancara bisa lebih santai. Namun tentu saja narasumber yang didapat sudah melalui saran dari majelis-majelis yang diteliti.

Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Sehingga data yang didapat dapat diolah dan di analisis. Teori yang akan muncul dalam *Grounded Research* adalah hasil dari fenomena atau fakta yang didapat oleh peneliti dilapangan.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed methodology*). Fakta yang dihasilkan oleh jenis penelitian *mixed Method* ini akan lebih komprehensif untuk meneliti masalah penelitian.<sup>31</sup> Pengumpulan data dan analisis dari jenis penelitian *mixed method* ini memadukan antara data kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dan kuantitatif dipadukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang masalah dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan *mixed method* karena dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan wawancara dan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data mengenai demografi sosial jama'ah serta agar data yang didapat lebih lengkap. Mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi ke setiap majelis. Karena pada saat penelitian akan dilakukan kegiatan majelis ditiadakan akibat adanya pandemic *Covid 19*.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Sleman, karena penelitian ini ingin mencari tau tentang anak muda dan majelis shalawat di Kabupaten Sleman. Sleman merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa

---

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5.

Yogyakarta yang terdapat beberapa majelis shalawat. Sehingga peneliti akan mendapatkan data dari majelis-majelis yang ada di Kabupaten Sleman.

Pemilihan majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman melalui kategori sebagai berikut:

1. Jama'ahnya lintas desa

Hal ini dilakukan untuk melihat persebaran serta jejaring jama'ah majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman.

2. Tempatnya berpindah-pindah

Tempatnya berpindah-pindah diartikan sebagai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak hanya di satu tempat saja. Kegiatan yang sifatnya rutin boleh jika dilakukan pada satu tempat yang sama, namun pelaksanaan kegiatan yang sifatnya permintaan biasanya dilakukan berpindah-pindah. Kategori ini dipilih untuk mengkonfirmasi atau mengetahui jejaring majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman.

3. Dilakukan 3 bulan terakhir

pelaksanaan kegiatan yang masih dilakukan 3 bulan terakhir sebagai penanda bahwa majelis yang akan diteliti masih aktif.

Dari kategori diatas, peneliti mendapatkan empat majelis yang disarankan oleh Mas Faiz dan Mas Fatah sebagai anggota Ahbabul Mustofa Yogyakarta serta pengurus majelis Al Ukhuwwah. Majelis tersebut adalah

majelis Ahababul Mustofa Yogyakarta, majelis Al Ukhuwwah Li At-ta'rim Wal-Mudzakarah, majelis Dzikir wal Fikir Darul Haddad, majlas Dhiyaa Ul Akhyar. Sebenarnya masih banyak majelis-majelis yang ada di Kabupaten Sleman, namun yang sesuai dengan kategori di atas hanya ada 4 majelis. Sebagian majelis yang ada di Kabupaten Sleman jama'ahnya hanya lingkup desa.

### **3. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.<sup>32</sup> Data primer di dapatkan melalui wawancara dengan pendiri atau pengurus majelis yang ada di Kabupaten Sleman dan kuisisioner yang akan dibagikan kepada jama'ah dari setiap majelis. Sumber data primer ini secara langsung melalui wawancara kepada 5 orang pengurus dari empat majelis shalawat di Kabupaten Sleman. Kemudian data primer lainnya adalah kuesioner kepada 40 jama'ah dan anggota majelis shalawat di Kabupaten Sleman. Data sekunder diambil dari buku-buku perpustakaan, jurnal dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Semula, penelitian ini berencana melakukan observasi lapangan dan wawancara secara tatap muka. Namun saat penelitian ini akan dilakukan dan

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya. Airlangga University Press, 2001), hlm.129

peneliti ingin mencari data di lapangan terdapat hambatan yang dialami, yaitu adanya wabah virus *corona* yang membuat semua orang harus berada di rumah untuk menghindari penularan virus tersebut. oleh karena itu semua kegiatan yang berkaitan dengan keramaian dan mengumpulkan orang banyak termasuk kegiatan majelis-majelis shalawat ditiadakan untuk sementara. Hal tersebut yang membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi dan wawancara tatap muka secara langsung.

#### 1. Kuesioner dengan aplikasi

Penelitian ini menggunakan kuesioner melalui aplikasi *survei monkey*. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan data karena saat penelitian ini berlangsung sedang ada bencana wabah nasional. Sehingga *survei mokey* menjadi salah satu aplikasi yang bisa digunakan secara gratis. Kuesioner ini disebar melalui media sosial dengan cara membagikan link pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti kepada pengurus majelis kemudian disebar kepada jama'ah.

Sampel yang dipilih mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Merupakan anggota atau jama'ah dari majelis Al Ukhuwwah, majelis Ahbabul Mustofa, majelis Darul Hadad, dan majelis Dhiyaa Ul Akhyar.
- 2) Berusia 17-55 tahun.
- 3) Berdomisili di DIY maupun di luar DIY.

Dari kriteria diatas peneliti mendapatkan 40 orang responden untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan kepada setiap pengurus majelis untuk disebarakan kepada jama'ahnya. Ada 10 pertanyaan yang peneliti ajukan kepada jama'ah dan anggota majelis shalawat antara lain, nama, serta alamat, jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan, lama mengikuti majelis, alasan mengikuti majelis, keaktifan dalam mengikuti majelis, dan siapa yang mengajak ikut majelis. Kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan data demografi jama'ah yang selanjutnya akan didalami melalui wawancara kepada pengurus majelis.

Namun dalam perjalanannya peneliti membutuhkan data tambahan tentang opini atau dampak yang dirasakan jama'ah dalam majelis shalawat, sehingga malakukan kuesioner susulan kepada responden yang sama dengan tiga pertanyaan.

## 2. Wawancara lanjutan

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan yang sebelumnya sudah dirancang oleh peneliti, namun pertanyaan bisa berkembang tidak sesuai rencana dikarenakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.133

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang pendiri atau pengurus dan anggota majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman. Yang pertama adalah Mas Anas sebagai wakil ketua majelis Ahbabul Mustofa Yogyakarta, kedua adalah Mas Faiz yang merupakan pengurus majelis Al Ukhuwwah Li At-Ta'rim Wal-Mudzakaroh, Mas Fajar sebagai pengurus majelis FIKIR Wal Dikir Darul Haddad, Abdul Ghoni yang merupakan anggota majelis Dhiyaa Ul Akhyar, dan Mas Fatah sebagai anggota majelis Ahbabul Mustofa dan Al Ukhuwwah. Narasumber tersebut dipilih karena mereka sebagai pengurus dan orang yang lebih tau mengenai majelis serta berkenan diwawancarai melalui media sosial. Mengingat saat peneliti ingin menggali data terjadi pandemi *Covid 19* yang tidak memungkinkan untuk datang melakukan wawancara tatap muka secara langsung. Wawancara yang telah dilakukan tidak secara langsung tatap muka akan tetapi menggunakan media telekomunikasi, yaitu whatsapp.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian sosial dan pengumpulan datanya melalui foto-foto kegiatan.<sup>34</sup> Dokumentasi sebagai data tambahan untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Foto yang diambil oleh peneliti yaitu yang berkaitan dengan

---

<sup>34</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 176.

kegiatan rutin empat majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman. Foto-foto tersebut diambil melalui media sosial Instagram milik majelis shalawat terkait dan juga dari data yang dimiliki oleh narasumber. Penelitian ini tidak menggunakan observasi lapangan, sehingga dokumentasi yang diambil tidak secara langsung dilapangan oleh peneliti.

## **5. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis hasil temuan data tentang perkembangan majelis shalawat di Kabupaten Sleman dan kaitan organisasi diantara mereka adalah analisi kualitatif. Data dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses perangkuman atau pemilihan serta pemfokusan pada hal-hal yang penting dari data yang telah didapat untuk disederhanakan dan dikategorisasikan sesuai kategori yang sudah peneliti tetapkan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam menganalisis data yang sudah didapat. Data yang diambil oleh peneliti yaitu berkaitan dengan anak muda dan majelis shalawat serta demografi jama'ahnya. Kemudian data yang dikategorisasikan adalah tentang demografi jama'ah, relasi dan peran anak muda dalam majelis shalawat di Kabupaten Sleman.

### **b. Paparan Data**

Setelah tahap reduksi data selanjutnya adalah pemaparan atau penyajian data. Pemaparan adalah proses peneliti untuk menyajikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian atau narasi. Penyajian data berupa teks naratif adalah untuk mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan informasi yang didapat mudah dibaca serta ditarik kesimpulan. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis mengenai anak muda dan majelis shalawat yang ada di kabupaten Sleman.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang didapatkan dari hasil analisis data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis yang berkaitan dengan anak muda dan majelis shalawat di Kabupaten Sleman.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembaca untuk menggambarkan penelitian ini maka perlu untuk dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang memuat tentang penelitian relevan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Kabupaten Sleman serta kaitan antara NU dan Shalawat.

Bab III adalah penyajian data yang akan memaparkan bagaimana gambaran anak muda dan majelis shalawat di Kabupaten Sleman dan kaitan organisasi diantara mereka serta demografi sosialnya.

Bab IV adalah pembahasan berisi analisis tentang demografi jama'ah, anak muda dan majelis shalawat serta peran-peran anak muda dalam majelis shalawat di Kabupaten Sleman. Hasil analisis di bab ini menentukan teori yang digunakan dalam penelitian. Sehingga pada bab ini akan membahas tentang rumusan masalah yang ada.

Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dari empat majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman yaitu majelis Ahbabul Mustofa, Majelis Al Ukhuwwah Li At-Ta'rim Wal-Mudzakaroh, majelis Dzikir Wal Fikir Darul Haddad, dan majelis Dhiyaa Ul Akhyar dapat disimpulkan data demografi jama'ah sangat beragam. Mulai dari persebaran demografi jama'ah yang tidak hanya bersal dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saja melainkan juga dari berbagai daerah di luar DIY. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya peran mahasiswa yang bergabung dalam majelis-majelis shalawat. Karena lingkup Universitas yang sangat luas, maka jejaring kampus menjadi media recruitmen dan persebaran paling efektif. Sehingga peran anak muda dalam majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman terlihat cukup aktif. Selain itu latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan usia jama'ah dari keempat majelis shalawat ini berbeda-beda.

Dalam penelitian tentang anak muda dan majelis shalawat di Kabupaten Sleman, terbentuknya komunitas merupakan bentuk kesadaran atau inisiasi dari beberapa orang. Majelis shalawat merupakan komunitas yang bergerak dalam penyebaran agama islam melalui kegiatan bershalawat dan di dalamnya terdapat nilai etika dan moral. Pada poin menjaga nilai dan moral, majelis shalawat menjadi komunitas atau perkumpulan yang kegiatan atau aturan-aturan didalamnya

terdapat nilai dan moral sesuai dengan agama Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis shalawat seperti kajian-kajian kitab, tausiyah, pembacaan maulid atau shalawat dan kegiatan lainnya adalah sebagai salah satu cara untuk menjaga nilai etika dan moral.

Empat majelis shalawat yang ada di Kabupaten Sleman ini mempunyai hubungan atau keterikatan satu sama lain. Baik keterikatan secara struktural maupun non struktural. selain itu, hubungan yang terjalin adalah dari keterlibatan dan peran individu dalam majelis shalawat untuk kepentingan kolektif. Munculnya relasi atau hubungan antar majelis yang baik secara individu maupun kolektif. Dengan bergabungnya individu dalam majelis shalawat dapat menciptakan atau memperkuat identitas mereka. Yaitu jama'ah yang beradal dari latar belakang pendidikan, pekerjaan dan usia yang berbeda-beda mendapatkan identitas baru sebagai anggota majelis shalawat. Dengan mereka bergabung dalam majelis shalawat identitas jama'ah sebagai seorang muslim diperkuat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis shalawat. Identitas setiap jama'ah adalah identitas secara kolektif sebagai bagian dari majelis shalawat. hasil ini mempunyai kemiripan dengan toeri *Communitarian* yang dicetuskan oleh Amitai Etzioni.

Selain itu adanya peran anak muda dalm majelis shalawat seperti mencetuskan tebentuknya majelis, menjadi anggota pengurus, pemain hadrah maupun sebagai jama'ah membuat tujuan majelis shalawat untuk menyebarkan ajaran agama Silam dapat terlaksana. Peran-peran yang dilakukan oleh anak muda

ini dapat menciptakan perkembangan karena banyaknya relasi yang dimiliki dan terjadinya hubungan secara individu maupun kolektif antar majelis shalawat. Hal ini mempunyai kesamaan dengan teori gerakan sosial yang dicetuskan oleh Anthony Giddens yang menyatakan gerakan sosial adalah suatu bentuk tindakan secara individu maupun kolektif yang dilakukan dalam sebuah lembaga atau perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.

## **B. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun ada beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Adanya keterbatasan dalam kuesioner, wawancara dan pengumpulan data lainnya. Karena saat penelitian ini akan dilakukan situasi dan kondisi tidak mendukung, yaitu adanya wabah *virus corona (covid19)*, sehingga yang pada awalnya penelitian ini akan melakukan observasi lapangan tidak jadi dilakukan. Karena adanya peraturan dari pemerintah untuk tetap di rumah saja untuk mencegah persebaran *covid19*. Wawancara dan kuesioner yang dilakukan untuk mendapatkan data dirasa kurang maksimal. Karena wawancara dan kuesioner dilakukan melalui media telekomunikasi *whatsapp*. Hal tersebut mengakibatkan data yang didapat dari wawancara tidak begitu mendalam. Kemudian dari segi dokumentasi, peneliti hanya bisa meminta data yang dimiliki oleh pengurus maupun anggota majelis shalawat.

2. Informan yang diwawancarai melalui media telekomunikasi whatsapp mempunyai kesibukan sendiri-sendiri. Sehingga peneliti yang sudah membuat janji untuk melakukan wawancara terkadang dibatalkan karena informan mempunyai kegiatan lain. Wawancara yang sudah diberikan terkadang tidak langsung dibalas oleh informan. Hal tersebut membuat pengumpulan data menjadi terhambat dan lama.

### **C. Saran**

- a. Bagi Pendiri dan Pengurus Majelis Shalawat
  1. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam mengambil kebijakan dan sebagai evaluasi untuk memajukan majelis shalawat di Kabupaten Sleman.
  2. Meningkatkan keterikatan atau hubungan sosial antara jama'ah dan ulama serta pengurus. Agar tercipta kedekatan secara emosional atau batin.
- b. Bagi jama'ah
  1. Meningkatkan rasa solidaritas baik secara kolektif maupun individu dalam majelis shalawat.
  2. Diharapkan mampu menjadi contoh yang baik sebagai bagian dari majelis sholawat dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Azis, M. A. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- BPS Kabupaten Sleman. 2019. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2019*. Yogyakarta: Sleman: CV. Magna Raharja Tama (MAHATA)
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etzioni, A. 1993. *The Spirit of Community : Rights, Responsibilities, and The Communitarian Agenda*. New York: Crown Publishers, Inc.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munawir, A. W. 1997. *Kamus Al Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif

### Jurnal dan Skripsi

- Afriza, Nugraha Andri. 2017. *Ayat-Ayat Shalawat dalam Al-qur'an* Skripsi tidak diterbitkan.
- Aini, A. F. (2014). Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa. *Ar-raniry: Internaional Journal of Islamic Studies* Vol. 2 No. 1
- Aida, R. (2005). *Liberalisme dan komunitarian: Konsep tentang Individu dan Komunitas*. Demokrasi, IV
- Fahrurrozi. 2013. *Peran Majelis Dzikir dalam Pembentukan Akhlak Remaja* Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Faizin, Ahmad Aslamul. 2015. *Motif Sosial Jama'ah Majelis Al-Ukhuwwah Li At-ta'lim Wal-Mudzakarah dalam Mengikuti Pengajian Malam Minggu Kliwon di Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Sleman*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fathortullah, Muhammad Zain. 2017. *Peran Manajemen dalam pengelolaan Majelis Shalawat Ahababul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Shalawat Ahababul Mustofa Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf*. Skripsi Uiniversitas Islam Negeri Yogyakarta.

Fitriani, Luluk. 2018. *Budrah Community (Studi Kasus Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah kabupaten Bangkalan)*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Islamiyah, Shfiatul. 2019. *Konstruksi Pengetahuan Mengenai Shalawat Pada Pemuda Anggota Pengajian Bernuansa Budaya Tradisional Shalawat “Bhenning” Situbondo*”. Skripsi Universitas Jember.

Junanto, Rendra. 2007. *Pandangan Kyai Nu Cabang Sleman Tentang Acara Infotainment di Televisi*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Laili, Nur. 2017. *Partisipasi Pemuda dalam Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubanut Muslimin dan Outcome terhadap Psikologi Pemuda di Paiton probolinggo*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Ma'rufah, N. (2018). *Komunikasi Seni Hadrah Majelis Ahababul Mustofa Pada Syekher Mania Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga

Mukti, M. Aziz. 2019. *Ekspresi Keberagamaan Pemuda Penyiar Shalawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang (Studi Fenomenologi)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Rahardjo, Udjia. 2011 *Memahami (Sekali Lagi) Grounded Research*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Rijal, Syamsul. 2018. *Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota*. Afkaruna, Vol. 14 No. 2.

Rusmadji, A. (2005). Berkenalan dengan Komunitarianisme. *Limen*, 1(2 April), 30-54

## Web

[http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm) diakses pada 28 Januari 2020

Dompot Duafa, Pengertian & Bacaan Shalawat Nabi, (<https://zakat.or.id/shalawat-nabi/>), diakses pada 10 April 2020.

*Grounded Theory: Pengertian, Metode Penelitian & Contohnya*, (<http://sosiologis.com/grounded-theory> , diakses pada 20 Maret 2020)

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Kabupaten Selaman, (<http://lpnusleman.or.id/sejarah/>), diakses pada tanggal 29 Maret 2020.

Nuonline, *Sejarah dan Asal Muasal Shalawat Nabi*, (<https://islam.nu.or.id/post/read/106922/sejarah-dan-asal-muasal-shalawat-nabi>), diakses pada 10 April 2020

*Pengertian Grounded Research, Kelebihan dan Kekurangannya*, (<https://idtesis.com/grounded-research/>), diakses pada 20 Maret 2020)

Pemerintah Kabupaten Sleman, *Letak dan Luas Wilayah*, (<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>), diakses pada 21 Maret 2020)

Pemerintah Kabupaten Sleman, *Peta*, (<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>), diakses pada 21 Maret 2020)

Pemerintah Kabupaten Sleman, *Kondisi Fisik dan Insfrastruktur*, (<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>), diakses pada 21 Maret 2020)

Pemerintah Kabupaten Sleman, *agama*, (<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>), diakses pada 21 Maret 2020)

Pemerintah Kabupaten Sleman, *Kesejahteraan Sosial*, (<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>), diakses pada 21 Maret 2020)

Pemerintah Kabupaten Sleman, *Aneka Ragam Budaya Sleman*, (<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>), diakses pada 21 Maret 2020).

## **Wawancara**

Wawancara dengan Mas fatah, anggota Ahbabul Mustoofa Jogja, tanggal 28 Januari 2020

Wawancara dengan Mas Faiz, Anggota Majelis *Al Ukhuwah*, tanggal 5 Januari 2020

Wawancara dengan Mas Anas sebagai Wakil Ketua Ahbabul Mustofa Yogyakarta pada tanggal 3 Juni 2020

Wawancara dengan Abdul Ghoni Mukhtarom, Anggota Majlas Dhiyaa Ul Akhyar pada tanggal 10 Juni 2020

Wawancara dengan Mas Fajar, Pengurus majelis Dzikir Wal Fikir Darul Haddad pada  
13 Juni 2020

